

Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Trisoko

Sundari Fatimah*, Nur Alam

Program Studi Sarjana Kebidanan, dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammad Husni Thamrin

Correspondence Author: fatimahsundari94@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v14i2.2047>

Abstrak

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh remaja sejak memasuki masa pubertas. Akan tetapi, pendidikan kesehatan reproduksi di Indonesia masih jarang dilaksanakan. Perlu ada pendidikan untuk mencegah terjadinya masalah terkait kesehatan reproduksi, salah satunya melalui penyuluhan. Mengetahui pengaruh pemberdayaan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP Trisoko. Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi-experimental one group pretest-posttest design*. Sebanyak 33 sampel diambil secara *cluster sampling* dari siswa kelas II. Subyek diberi kuesioner *pretest* dilanjutkan dengan penyuluhan, dan diberi kuesioner *posttest* satu minggu setelahnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *paired t test* dan alternatifnya yaitu uji Wilcoxon. Penelitian dilakukan pada bulan juni 2022. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan ($p < 0,01$). Perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna ada pada topik anatomi dan fisiologi kesehatan reproduksi, cara memelihara kesehatan organ reproduksi, serta penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS dengan nilai p masing-masing 0,028; 0,022; dan 0,013 secara berurutan. Penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa SMP Trisoko. Terdapat peningkatan pengetahuan pada topik anatomi dan fisiologi organ reproduksi, cara memelihara kesehatan reproduksi, serta penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS.

Kata Kunci : penyuluhan, tingkat pengetahuan, kesehatan reproduksi, remaja

Abstract

Knowledge on reproductive health is a high demand for adolescents since they start the puberty period. However, reproductive health education in Indonesia is not commonly implemented. Education is needed to prevent problems associated with reproductive health, and counseling is a particular means to educate. To understand the effect of counseling to knowledge level of reproductive health on adolescent students of SMP Trisoko. pretest-posttest design. Thirty-three samples were taken by cluster sampling from second grade students. Pretest questionnaire was given to subjects followed by counseling, and posttest questionnaire was given one week after. Data were analyzed using paired t test and its alternative Wilcoxon test. The research conducted in June 2021. There was significant difference on knowledge level before and after counseling ($p < 0.01$). Significant differences were displayed on three topics: anatomy and physiology of reproductive organs, reproductive organs hygiene, and sexually transmitted diseases (STDs) and HIV/AIDS with (p) value of 0.028, 0.022, and 0.013 respectively. Counseling is effective to increase knowledge level of reproductive health on adolescent students of SMP Trisoko, specifically on anatomy and physiology of reproductive organs, reproductive organs hygiene, and sexually transmitted diseases (STDs) and HIV/AIDS.

Keywords: Counseling, Knowledge Level, Reproductive Health, Adolescents

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya menjaga kesejahteraan dan mengurangi risiko masalah kesehatan yang berhubungan dengan reproduksi pada tahap-tahap selanjutnya dalam kehidupan. Remaja merupakan masa transisi yang rentan terhadap berbagai perubahan fisik, emosional, dan psikologis, sehingga pengetahuan yang tepat tentang kesehatan reproduksi menjadi krusial dalam membantu mereka menghadapi perubahan-perubahan tersebut dengan baik.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2019, lebih dari 1,2 miliar penduduk dunia berusia antara 10 hingga 19 tahun, dan sekitar 85% dari mereka tinggal di negara-negara berkembang. Di Indonesia, remaja juga merupakan kelompok yang signifikan, dengan jumlah yang cukup besar dan beragam latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi. Namun, tingkat pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi seringkali masih rendah, dan mereka rentan terhadap risiko masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, penyebaran infeksi menular seksual (IMS), dan masalah-masalah lainnya yang berhubungan dengan seksualitas.

Dalam upaya meningkatkan tingkat pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi, penyuluhan di sekolah menjadi salah satu strategi yang paling efektif. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja karena merupakan tempat di mana mereka menghabiskan sebagian besar waktunya selama masa pendidikan. Namun, implementasi pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kurikulum yang belum memadai hingga keterbatasan sumber daya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan mengubah perilaku mereka menjadi lebih sehat. Namun, masih perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas program-program penyuluhan yang ada dan menemukan pendekatan yang lebih efektif dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja.

Dalam konteks inilah, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Trisoko. Evaluasi ini akan membantu dalam memahami sejauh mana program penyuluhan yang dilakukan di sekolah tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan program penyuluhan kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah lainnya, serta kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian:

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan rancangan one group pretest-posttest design. Rancangan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah intervensi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di SMP Trisoko.

Tempat dan Waktu Penelitian:

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Trisoko, pada bulan Juni 2021. Pemilihan waktu penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan siswa dan kesesuaian dengan jadwal sekolah.

Populasi dan Sampel:

Populasi target adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Trisoko. Sampel diambil secara cluster sampling dari siswa kelas II, dengan jumlah total sampel sebanyak 33 orang. Pemilihan kelas II sebagai sampel dilakukan karena mereka berada pada rentang usia yang sesuai untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi.

Instrumen Penelitian:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pretest dan posttest. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah penyuluhan. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum penelitian dilaksanakan.

Prosedur Penelitian:

Subyek penelitian diberi kuesioner pretest sebelum dilaksanakannya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di SMP Trisoko. Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal remaja tentang kesehatan reproduksi. Setelah pretest, subyek penelitian mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang disampaikan oleh tenaga ahli kesehatan atau narasumber yang terlatih dalam bidang tersebut. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dan partisipatif untuk memastikan pemahaman yang maksimal. Satu minggu setelah penyuluhan, subyek penelitian diberi kuesioner posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka setelah

mendapatkan intervensi. Posttest dilakukan untuk mengetahui dampak penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Analisis Data:

Data yang diperoleh dari kuesioner pretest dan posttest dianalisis menggunakan metode statistik, seperti paired t-test dan uji Wilcoxon, untuk membandingkan perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil uji statistik uji t-paired untuk penelitian dengan Desain One-Group Pretest-Posttest Design

No.	Variabel	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan	Nilai p-Value
1	Pengetahuan Tentang Kespro	59%	70%	P= 0,000
2	Sikap Tentang Kespro	89,5%	94,2 %	P= 0,001

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Kespro) serta sikap terhadap kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP Trisoko setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum penyuluhan, sekitar 59% dari subyek memiliki pengetahuan yang lebih dari rata-rata tentang kesehatan reproduksi. Namun, setelah penyuluhan, persentase ini meningkat menjadi sekitar 70%, dengan nilai p-value yang sangat signifikan ($p = 0.000$). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Selanjutnya, hasil analisis juga menunjukkan peningkatan dalam sikap terhadap kesehatan reproduksi setelah penyuluhan. Sebelum penyuluhan, sekitar 89.5% dari subyek memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi. Setelah penyuluhan, persentase ini meningkat menjadi sekitar 94.2%, meskipun tidak secara signifikan ($p = 0.001$). Meskipun demikian, peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan hasil yang signifikan mengenai pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja, khususnya remaja siswa SMP

Trisoko. Analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna ($p < 0,01$) dalam tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Perbedaan ini terutama terjadi pada topik-topik anatomi dan fisiologi kesehatan reproduksi, cara memelihara kesehatan organ reproduksi, serta penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS. Hasil ini sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya HIV dan AIDS serta topik-topik terkait kesehatan reproduksi lainnya. Penelitian di Surakarta juga mendukung hasil ini dengan menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan yang signifikan terhadap pengetahuan remaja perempuan di SMP Muhammadiyah.

Pengetahuan yang didapatkan pada saat penyuluhan didasarkan pada lima topik utama, yang dianggap penting oleh Departemen Kesehatan dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada tiga dari lima topik tersebut, yang menekankan pentingnya penyuluhan dalam menyampaikan informasi yang relevan dan akurat kepada remaja.

Meskipun demikian, terdapat beberapa topik yang tidak menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan sebelumnya yang sudah dimiliki oleh peserta atau telah menerima informasi terkait topik tersebut dari sumber lain. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara penyuluhan untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan tingkat pengetahuan peserta.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari faktor-faktor seperti paparan informasi sebelumnya dan lingkungan pergaulan terhadap tingkat pengetahuan subyek. Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, independen dari faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi.

REFERENSI

- Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I. Kesehatan remaja: problem dan solusinya. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
- Balen R, Crawshaw M. Sexuality and fertility issues in ill health and disability: from early adolescence to adulthood. London: Jessica Kingsley Publ; 2006.

- World Health Organization. Adolescent friendly health services: an agenda for change [homepage on the internet]. c2002. [cited 2011 Sept 15]. Available from: http://whqlibdoc.who.int/hq/2003/WHO_FCH_CAH_02.14.pdf
- Kusmiran E. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- Bolin A, Whelehan P. Human sexuality: biological, psychological, and cultural perspectives. New York: Routledge; 2009.
- Wiknjosastro H. Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodihardjo; 2007.
- World Health Organization. Pregnant adolescents: delivering on global promises of hope [homepage on the internet]. c2006. [cited 2011 Sept 15]. Available from: http://whqlibdoc.who.int/publications/2006/9241593784_eng.pdf
- Wiknjosastro H. Ilmu kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodihardjo; 2007.
- Hasmi E. Membantu remaja memahami dirinya: bacaan bagi fasilitator. Jakarta: BKKBN; 2002.
- Kasper DL, et.al. Harrison's manual of medicine. New York: McGraw Hill; 2005.
- Bensley RJ, Brookins-Fisher J. Metode pendidikan kesehatan masyarakat. Jakarta: EGC; 2008.
- Hull TH, Hasmi E, Widyantoro N. Peer educator initiatives for adolescent reproductive health projects in Indonesia. *Reprod Health*